

## DETERMINAN PEMANFAATAN PELAYANAN ANTENATAL CARE PADA MASA PANDEMI COVID-19

### DETERMINANTS OF THE UTILIZATION ANTENATAL CARE SERVICES DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Ramadhanisa Dwi Primastuti<sup>1</sup>, Septo Pawelas Arso<sup>2</sup>, Rani Tiyas Budiyan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro,

<sup>2</sup>Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro,

Jl. Prof. Sudarto No. 13, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275, Indonesia

Email: ramadhanisadwi@gmail.com

Tanggal submit: 26 Agustus 2022; Tanggal penerimaan: 26 Desember 2022

#### ABSTRAK

Pandemi COVID-19 membatasi akses di seluruh sektor termasuk pelayanan *antenatal care* menyebabkan pelaksanaannya menjadi terhambat. Pemerintah menghimbau agar pelayanan kesehatan tetap terlaksana dengan semestinya terutama pelayanan *antenatal care* yang penting untuk dilakukan pada ibu hamil. Namun setelah dilakukan penyesuaian, frekuensi kunjungan ibu hamil masih rendah. Ibu hamil yang enggan melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan karena takut tertular COVID-19 serta kurang mendapatkan dukungan dari keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan utilisasi pelayanan *antenatal care* ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Campurejo Kota Kediri. Utilisasi pelayanan *antenatal care* berdasarkan terpenuhinya jumlah kunjungan minimal pemeriksaan antenatal serta melakukan pemanfaatan kembali setelah vacuum pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Juli 2022 dengan metode kuantitatif serta menggunakan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel 75 ibu hamil, metode pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dengan kuesioner dan wawancara, serta dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan utilisasi pelayanan *antenatal care* yaitu pengetahuan ( $p\text{-value}=0.000$ ), penilaian individu ( $p\text{-value}=0.001$ ), nilai keyakinan ( $p\text{-value}=0.001$ ), dukungan keluarga ( $p\text{-value}=0.001$ ), persepsi manfaat ( $p\text{-value}=0.001$ ), persepsi hambatan ( $p\text{-value}=0.000$ ), dan isyarat untuk bertindak ( $p\text{-value}=0.000$ ). Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan utilisasi pelayanan *antenatal care* yaitu pemberi pelayanan kesehatan ( $p\text{-value}=0.105$ ). Perlu dilakukannya kerja sama antara pihak puskesmas dan kader ibu hamil untuk melakukan desiminasi informasi terkait pemeriksaan *antenatal care*, pendampingan kepada ibu hamil dan anggota keluarganya, perlengkapan USG, pengadaan sarana media KIE terkait pemeriksaan *antenatal care*, serta kerja sama dengan bidan wilayah dan kader dalam monitoring perkembangan kehamilan ibu melalui *whatsapp*.

**Kata kunci:** *Antenatal Care*; COVID-19; Utilisasi Pelayanan *Antenatal Care*,

#### ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has limited access in all sectors, including antenatal care services, causing implementation to be hampered. The government urges that health services continue to be carried out properly, especially antenatal care services which are important for pregnant women. However, after adjustment, the frequency of visits by pregnant women is still low. Pregnant women who are reluctant to check at health facilities for fear of contracting COVID-19 and lack of support from their families. This study aims to determine the factors related to the utilization of antenatal care services for pregnant women during the COVID-19 pandemic at the Campurejo Health Center, Kediri City. The utilization of antenatal care services is based on the fulfillment of the minimum number of antenatal check-ups and re-utilization after the vacuum during the COVID-19 pandemic. This research was conducted in February – July 2022 with quantitative methods and using a cross sectional approach. The sample size is 75 pregnant women, the sampling method is accidental sampling technique. Collecting data by questionnaires and interviews, and analyzed by univariate and bivariate with chi-square test. The results showed that the factors related to the utilization of antenatal care services were knowledge ( $p\text{-value} = 0.000$ ), individual assessment ( $p\text{-value} = 0.001$ ), confidence value ( $p\text{-value} = 0.001$ ), family support ( $p\text{-value} = 0.001$ ), perceived benefits ( $p\text{-value}=0.001$ ), perceived barriers ( $p\text{-value}=0.000$ ), and cues to action ( $p\text{-value}=0.000$ ). While the factors that are not related to the utilization of antenatal care services are health service providers ( $p\text{-value} = 0.105$ ). It is necessary to cooperate between the puskesmas and cadres of pregnant women to disseminate information related to antenatal care examinations, assistance to pregnant women and their family members, ultrasound equipment, procurement of IEC media facilities related to antenatal care examinations, as well as cooperation with regional midwives and cadres in monitoring Maternal pregnancy development via *whatsapp*.

**Keywords:** *Antenatal Care*; COVID-19; Utilization of *Antenatal Care Services*

## PENDAHULUAN

Pada pertengahan bulan Maret tahun 2020, WHO melaporkan bahwa COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi. Dilihat dari penambahan jumlah kasus yang terjadi khususnya di Indonesia terus menerus mengalami peningkatan, sampai bulan Juni 2020 sebanyak 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1851 kasus meninggal. Dan di wilayah Kota Kediri pada tahun 2020 mencapai 737 kasus terkonfirmasi dan 56 kasus meninggal dunia.<sup>(1)</sup>

Salah satu kelompok masyarakat yang rentan terkena COVID-19 yaitu ibu hamil, dikarenakan selama masa kehamilan terjadi perubahan fisiologis yang otomatis mempengaruhi kekebalan tubuh yang mengakibatkan ibu rentan terpapar virus.<sup>(2)</sup> Dengan adanya upaya *safe motherhood* pemerintah membErikan pelayanan ibu hamil yaitu salah satunya *antenatal care*. Dengan maraknya pembatasan dari segala sektor di tengah pandemi COVID-19 ini mengakibatkan seluruh bentuk layanan kesehatan termasuk layanan *antenatal care* terhambat. Pemeriksaan *antenatal care* membantu dalam mengurangi terjadinya morbiditas dan mortalitas ibu dengan menyediakan informasi terkait tanda bahaya dan perawatan untuk komplikasi kehamilan, dimana pemeriksaan *antenatal care* juga berperan dalam upaya mengurangi angka kematian ibu.

Berdasarkan laporan dari Profil Kesehatan Jawa Timur pada tahun 2019, Angka Kematian Ibu Provinsi Jawa Timur sebanyak 89,81 per 100.000 kelahiran hidup, dan mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 98,39 per 100.000 kelahiran hidup. Ditengah pandemi COVID-19 yang semakin hari meningkat, menyebabkan kematian ibu dengan kasus lain-lain (terkonfirmasi COVID-19) sebanyak 56 orang yang memberi kontribusi naiknya jumlah kematian ibu di Provinsi Jawa Timur.<sup>(3)</sup>

Hasil data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan diketahui capaian kunjungan K1 pada tahun 2020 di wilayah kota Kediri sebesar 96,5% dan cakupan K4 sebesar 90,5% dimana angka tersebut mengalami penurunan dari tahun 2019 cakupan K1 sebesar 99,6% dan cakupan K4 94,6%. Tren yang mengalami penurunan setelah adanya pandemi COVID-19 yang menghambat sistem penyesuaian layanan kesehatan di semua fasilitas kesehatan di Kota Kediri.

*Antenatal care* adalah salah satu pelayanan kesehatan yang melakukan kegiatan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk mengetahui keadaan ibu dan janin yang dilakukan secara

rutin dan berkala guna mendeteksi gangguan ataupun masalah kehamilan.<sup>(4)</sup> Tujuan dari asuhan *antenatal care* yaitu untuk memantau perkembangan kesehatan ibu maupun bayi, mendeteksi dini gangguan kehamilan ataupun komplikasi, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan sosial ibu, serta membantu mempersiapkan persalinan cukup bulan.<sup>(5)</sup> Berdasarkan Permenkes No. 21 Tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual menyebutkan bahwa pelayanan *antenatal care* masa kehamilan normal dilakukan sekurang-kurangnya dilakukan sebanyak 6 kali dengan 2 kali kunjungan saat trimester I, 1 kali kunjungan saat trimester II, dan 3 kali kunjungan saat trimester III. Dan minimal dilakukan 2 kali pemeriksaan oleh dokter saat kunjungan pertama saat trimester I dan saat kunjungan kelima di trimester III.<sup>(6)</sup>

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Kediri, didapatkan data capaian kunjungan K1 dan K4 terendah ada di Puskesmas Campurejo dimana cakupan pelayanan *antenatal care* mengalami penurunan di setiap tahunnya. Cakupan kunjungan K1 di Puskesmas Campurejo pada tahun 2019 sebesar 100,3%, tahun 2020 sebesar 94,1%, dan di tahun 2021 turun menjadi 88,5%. Sedangkan cakupan kunjungan K4 pada tahun 2019 sebesar 94,98%, tahun 2020 sebesar 88,96%, dan tahun 2021 turun menjadi 83,02%. Dimana cakupan sudah mencapai target yaitu 80%, namun tren yang terus menurun tiap tahunnya pasti didasari oleh berbagai faktor penghambat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan bidan koordinator puskesmas Campurejo penurunan cakupan kunjungan K1 dan K4 disebabkan karena adanya kendala yang dihadapi dalam pemeriksaan *antenatal care* pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Campurejo dengan adanya pandemi COVID-19 adanya himbuan untuk melakukan penundaan kehamilan di tengah pandemi COVID-19, adanya PPKM yang mengakibatkan keterbatasan mobilisasi, serta adanya Surat Keputusan Walikota Kediri No. 188.45/220/419.033/2021 yang melarang adanya UKBM selama PPKM level 4 di Kota Kediri yang mengakibatkan tidak adanya kegiatan posyandu. Selain itu hasil wawancara dengan dua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Campurejo ditemukan keduanya memiliki kecemasan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care* di fasilitas

kesehatan karena takut terpapar virus serta tidak adanya dukungan dari pihak keluarga termasuk suami.

Pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil merupakan hal yang sangat dibutuhkan di tengah pandemi COVID-19 dimana dalam upaya pencegahan adanya kasus kematian ibu dan adanya komplikasi ibu hamil. Puskesmas telah melakukan berbagai penyesuaian dalam memberikan pelayanan kesehatan yang memadai agar pemeriksaan berjalan dengan baik dan aman seperti, cek suhu badan dan riwayat penyakit, lalu pasien yang bergejala akan dilakukan *rapid-test* dan dipisahkan dari pasien lain. Seharusnya, dengan adanya fasilitas pelayanan yang telah diberikan oleh puskesmas, masyarakat terutama ibu hamil memiliki kesadaran akan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* tersebut. Namun dengan adanya cakupan kunjungan antenatal yang tetap menurun diketahui bahwa pemanfaatan pelayanan antenatal di Puskesmas Campurejo rendah.

Beberapa variabel yang berhubungan dengan utilisasi pelayanan *antenatal care* pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan modifikasi dua teori utilisasi pelayanan kesehatan yang dikemukakan oleh Andersen (1975) dan Dever (1984) serta teori *Health Belief Model* oleh Becker (1974) yaitu, pengetahuan, penilaian individu, nilai keyakinan, pemberi pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan isyarat untuk bertindak.

Pengetahuan merupakan suatu usaha yang diperoleh dari rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu hingga membentuk sebuah informasi. Apabila pengetahuan yang terbentuk adalah pengetahuan positif maka akan menumbuhkan sikap yang semakin positif terhadap seseorang melakukan tindakan. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik akan membentuk sikap dan tindakan yang baik pula bagi seseorang dalam menentukan pelayanan kesehatan<sup>(7)</sup>

Penilaian kondisi kesehatan yang dirasakan oleh seseorang, seberapa besar rasa takut terhadap penyakit dan luar biasa tentang sakit yang dirasakan sehingga individu dapat memutuskan untuk menggunakan pelayanan kesehatan ataupun tidak. Persepsi masyarakat terhadap sehat dan sakit memiliki hubungan erat dengan bagaimana perilaku seseorang dalam mencari pengobatan. Dengan adanya pola berfikir seperti itu akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang telah disediakan atau tidak.<sup>(8)</sup>

Nilai keyakinan atau *health belief* merupakan pengetahuan seseorang, sikap, dan keyakinan terhadap kepercayaan seseorang jika pelayanan kesehatan mampu membantu proses pemulihan penyakit. Menurut Allport dalam Notoatmodjo (2020) komponen pokok sikap yaitu terdiri dari kepercayaan atau keyakinan terhadap objek tersebut, kehidupan emosional serta evaluasi terhadap objek, serta kecenderungan untuk bertindak.

Pemberi pelayanan kesehatan atau providers kesehatan merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat secara perorangan maupun kelompok.<sup>(9)</sup> Faktor yang berhubungan dengan pemberi pelayanan kesehatan meliputi, bagaimana pemberi pelayanan kesehatan memberikan kesan masyarakat untuk merasa membutuhkan pelayanan kesehatan tersebut meliputi pelayanan tenaga medis, tenaga kesehatan, karyawan, informasi pelayanan, dan ketersediaan fasilitas kesehatan yang sesuai dengan pedoman protokol kesehatan.

Dukungan keluarga salah satu bentuk hubungan erat antara dalam penentuan sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggota keluarganya berupa dukungan secara lahir dan batin. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dikarenakan adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya.<sup>(10)</sup>

Persepsi manfaat dapat didefinisikan sejauh mana pemikiran seseorang bahwa perilaku seseorang terhadap sesuatu yang baik akan memberikan manfaat seperti mengurangi resiko timbulnya penyakit. Jika seseorang percaya bahwa dirinya pasti akan mengalami ancaman dari sebuah gangguan kesehatan maka akan membuat dirinya tergugah melakukan perilaku hidup sehat untuk mengurangi resiko terjadinya gangguan penyakit tersebut. Kesadaran seseorang hingga melakukan tindakan juga bergantung pada seberapa banyak manfaat yang akan diperoleh saat melakukan tindakan tersebut.<sup>(11)</sup>

Persepsi hambatan yang dirasakan merupakan hal yang berhubungan dengan hambatan selama proses seorang individu dalam mengadopsi perilaku. Hal ini bisa didasari karena terhambatnya akses menuju pelayanan kesehatan pada masa pandemi COVID-19, hambatan terkait rasa takut pada diri sendiri untuk melakukan pemeriksaan antenatal care di puskesmas.

Isyarat untuk bertindak atau *cues to action* merupakan suatu hal yang dapat menggerakkan seseorang untuk merubah perilaku mereka. *Cues to action* merupakan konsep yang menjelaskan tentang faktor yang dapat menstimulasi individu untuk mau berperilaku sehat yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang. Isyarat untuk bertindak ini dapat berasal dari informasi media massa, nasihat orang terdekat, pengalaman pribadi maupun keluarga, artikel, dan lainnya.<sup>(12)</sup>

Utilisasi pelayanan kesehatan merupakan pemakaian fasilitas pelayanan yang telah difasilitasi mulai dari rawat jalan, rawat inap, *home care* yang dilakukan oleh tenaga medis maupun bentuk pemanfaatan pelayanan lainnya yang ditentukan dari tersedianya pelayanan yang berkelanjutan dan akses terjangkau serta kualitas bermutu. Pelayanan kesehatan (*Health Service*) ialah usaha yang dilakukan secara individu atau berkelompok dalam organisasi yang bertujuan sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan dengan upaya preventif hingga rehabilitatif kesehatan secara individu, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat.<sup>(13)(14)</sup> Pada hal ini pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dapat dilihat dari frekuensi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan sesuai dengan jumlah minimal yaitu enam kali, serta ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kembali setelah lama vakum pada masa pandemi COVID-19

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan utilisasi pelayanan *antenatal care* ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Campurejo Kota Kediri.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Campurejo pada bulan Februari – Juli 2022. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer terdiri dari data umum serta jawaban dari 75 responden tentang utilisasi pelayanan *antenatal care*. Data sekunder terdiri dari Profil Kesehatan Jawa Timur 2020, Profil Kesehatan Kota Kediri 2019-2020, data GEMAKIBA Puskesmas Campurejo bulan Mei 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling* yang berasal dari lima kelurahan yaitu, kelurahan Campurejo, kelurahan Tamanan, kelurahan Banjarnlati,

Tabel 1. 1 Analisis Univariat Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	f	%
<b>Usia</b>			
1.	<25 tahun	15	20
2.	25-35 tahun	41	54.7
3.	>25 tahun	19	25.3
<b>Tingkat Pendidikan</b>			
1.	SD	2	2.7
2.	SMP	7	9.3
3.	SMA	53	70.7
4.	Perguruan Tinggi (D1/D3/S1)	13	17.3
<b>Pekerjaan</b>			
1.	Tidak Bekerja	52	69.3
2.	Bekerja	23	30.7
<b>Sebaran Responden</b>			
1.	Kelurahan Campurejo	15	20
2.	Kelurahan Tamanan	25	33.3
3.	Kelurahan Bandarkidul	7	9.3
4.	Kelurahan Lirboyo	12	16
5.	Kelurahan Banjarnlati	16	21.3

Tabel 1.2 Analisis Univariat Variabel Penelitian

Variabel	f	%
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang baik	35	46.7
Baik	40	53.3
<b>Penilaian Individu</b>		
Kurang baik	33	44
Baik	42	56
<b>Nilai Keyakinan</b>		
Kurang baik	33	44
Baik	42	56
<b>Pemberi Pelayanan Kesehatan</b>		
Kurang baik	27	36
Baik	48	64
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Kurang baik	36	48
Baik	39	52
<b>Persepsi Manfaat</b>		
Kurang baik	31	41.3
Baik	44	58.7
<b>Persepsi Hambatan</b>		
Kurang baik	35	46.7
Baik	40	53.3
<b>Isyarat untuk Bertindak</b>		
Kurang baik	36	48
Baik	39	52
<b>Utilisasi Pelayanan Antenatal Care</b>		
Kurang Baik	43	57.3
Baik	32	42.7

kelurahan Bandar Kidul, dan kelurahan Lirboyo dengan total populasi 227 ibu hamil. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pengetahuan, penilaian

individu, nilai keyakinan, pemberi pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan isyarat untuk bertindak. Sedangkan variabel terikat yaitu utilisasi pelayanan *antenatal care*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara langsung dengan responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Penelitian ini telah dinyatakan lulus uji kaji etik dengan Nomor 268/EA/KEPK-FKM/2022 pada tanggal 27 Juni 2022 dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar terdiri dari rentang usia 25-35 tahun sebesar 54.7% dan memiliki pendidikan terakhir di Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 70.7% serta sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebesar 69.3%. Adapun beberapa ibu yang bekerja mayoritas sebagai pegawai swasta. Sebaran responden berasal dari lima kelurahan yang terdiri dari wilayah kerja Puskesmas Campurejo dengan responden mayoritas dari Kelurahan Tamanan sebanyak 33.3%.

Berdasarkan hasil univariat penelitian, diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (53.3%), memiliki penilaian individu yang baik (56%), memiliki nilai keyakinan yang baik (56%), merasa pemberi pelayanan kesehatan sudah baik (64%), memiliki dukungan keluarga yang baik (52%), memiliki persepsi manfaat yang baik (58.7%), memiliki sedikit persepsi hambatan (53.3%), memiliki isyarat untuk bertindak yang baik (52%), serta mayoritas responden kurang memanfaatkan pelayanan *antenatal care* (57.3%). Pada kategori utilisasi pelayanan *antenatal care* dikatakan kurang baik karena responden belum mencapai jumlah minimal pemeriksaan antenatal yaitu enam kali seperti, melakukan pemeriksaan hanya satu kali selama masa kehamilan yang digunakan sebagai syarat dan melakukan pemeriksaan saat sakit dan dirasa membutuhkan saja. Kategori utilisasi pelayanan *antenatal care* dikatakan baik atas dasar ibu yang melakukan pemeriksaan kembali setelah penundaan selama masa pandemi COVID-19 dan rutin sebanyak enam kali.

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan utilisasi pelayanan *antenatal care* ibu hamil pada masa pandemi COVID-19. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok responden yang kurang melakukan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dengan baik sebagian besar memiliki pengetahuan kurang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil jawaban responden, diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang *antenatal care* kurang baik karena ibu tidak mengetahui jumlah kunjungan minimal pemeriksaan selama kehamilan serta sasaran pemeriksaan antenatal yang tidak hanya diperuntukkan ibu hamil resiko tinggi saja. Hal ini dapat menjadi faktor predisposisi secara tidak langsung kedalam tindakan ibu untuk melakukan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di Puskesmas.

Berdasarkan sebaran jawaban responden yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SMA dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam menangkap informasi dan materi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan tentang *antenatal care*. Menurut Muhaimin (2008), individu dengan pendidikan formal yang rendah cenderung memiliki pengetahuan yang lebih rendah dikarenakan lebih sulit dalam memahami arti dan pentingnya kesehatan serta gangguan kesehatan.<sup>(15)</sup> Penelitian ini sejalan dengan Mulyanto (2015) bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*. Ibu hamil ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan memengaruhi keputusan dalam melakukan kunjungan ANC secara rutin.<sup>(16)</sup>

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh Puskesmas yaitu dengan cara diseminasi informasi kepada ibu hamil dengan melibatkan peran kader terkait penyampaian informasi mengenai manfaat, sasaran, hingga jumlah minimal pemeriksaan *antenatal care*. Berdasarkan penelitian Saleha (2018) diseminasi informasi akan berhasil dalam meningkatkan tingkat pengetahuan apabila komunikator dapat mengidentifikasi sasaran atau melakukan pendekatan dengan sasaran.

Hasil yang sama pada analisis bivariat terdapat hubungan antara penilaian individu dengan utilisasi pelayanan *antenatal care* ibu hamil pada masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok responden yang kurang melakukan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dengan baik sebagian besar memiliki penilaian individu

Tabel 1.2 Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care

Variabel	Utilisasi pelayanan antenatal care				Total		Sig.	Koef. korelasi
	Baik		Kurang Baik		N	%		
	F	%	f	%				
Pengetahuan								
Kurang baik	3	8.6	32	91.4	35	100	0.000	0.645
Baik	29	72.5	11	27.5	40	100		
Penilaian Individu								
Kurang baik	6	18.2	27	81.8	33	100	0.000	0.439
Baik	26	61.9	16	38.1	42	100		
Nilai Keyakinan								
Kurang baik	6	18.2	27	81.8	33	100	0.000	0.439
Baik	26	61.9	16	38.1	42	100		
Pemberi Pelayanan Kesehatan								
Kurang baik	5	18.5	22	81.5	27	100	0.002	0.366
Baik	27	56.2	21	43.8	48	100		
Dukungan Keluarga								
Kurang baik	6	16.7	30	83.3	36	100	0.000	0.505
Baik	26	66.7	13	33.3	39	100		
Persepsi Manfaat								
Kurang baik	2	6.5	29	93.5	31	100	0.000	0.615
Baik	30	68.2	14	31.8	44	100		
Persepsi Hambatan								
Kurang baik	9	25.7	26	74.3	35	100	0.005	0.321
Baik	23	57.5	17	42.5	40	100		
Isyarat untuk bertindak								
Kurang baik	1	2.8	35	97.2	36	100	0.000	0.775
Baik	31	79.5	8	20.5	39	100		

kurang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki penilaian individu baik. Berdasarkan hasil jawaban dari responden diketahui bahwa penilaian ibu terhadap pemanfaatan *antenatal care* kurang baik karena sebagian besar responden memiliki penilaian bahwa tidak melakukan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dengan maksimal pada masa pandemi COVID-19 dikarenakan responden akan melakukan pemeriksaan hanya jika dirasa butuh dan mengalami gangguan sakit saja. Hal ini dapat menjadi faktor kebutuhan dalam tindakan ibu untuk melakukan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di Puskesmas.

Menurut Rumengan (2015), persepsi yang baik pula juga berpengaruh dalam mendorong seseorang melakukan pemanfaatan layanan kesehatan di Puskesmas.<sup>(17)</sup> Upaya yang dapat dilakukan sama dengan variabel pengetahuan dimana perlu dilakukan diseminasi informasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap ibu hamil pentingnya melakukan pemeriksaan *antenatal care* untuk mencegah terjadinya komplikasi pada kehamilan.

Ada hubungan antara nilai keyakinan dengan utilisasi pelayanan *antenatal care* ibu hamil

pada masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok responden yang kurang melakukan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dengan baik sebagian besar memiliki nilai keyakinan kurang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki nilai keyakinan baik. Berdasarkan sebaran jawaban responden diketahui bahwa nilai keyakinan ibu kurang baik karena sebagian besar ibu hamil hanya melakukan pemeriksaan satu kali saja sebagai syarat. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden masih ada beberapa ibu yang melakukan praktik pijat di dukun bayi. Dan masih ada beberapa keluarga yang memiliki kepercayaan turun temurun untuk melakukan pengobatan tradisional jika mengalami gangguan kehamilan. Oleh karena itu penyebab kepercayaan responden kurang baik dalam penelitian ini dikarenakan responden yang masih memiliki kepercayaan di dalam lingkungan sekitar menyebabkan pemanfaatan *antenatal care* hanya dilakukan sekali saat mendekati waktu persalinan.<sup>(18)(19)</sup>

Menurut tasliah (2017), ada hubungan antara kepercayaan dengan frekuensi kunjungan *antenatal care* ibu hamil dikarenakan sebagian besar ibu

hamil dengan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pelayanan *antenatal care* lebih memahami pentingnya pemanfaatan pelayanan kesehatan. Notoatmodjo (2010) Tingkat kepercayaan pun juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekitar dalam meyakini suatu hal yang dapat memengaruhi seseorang melakukan tindakan.

Upaya yang dapat dilakukan Puskesmas dalam meningkatkan nilai keyakinan responden yaitu dengan melakukan pendampingan kepada ibu hamil dan anggota keluarganya dengan melibatkan peran kader dan tokoh masyarakat untuk meyakinkan akan pentingnya melakukan pemeriksaan *antenatal care* di masa pandemi COVID-19. Upaya pendampingan telah dilakukan pada penelitian Kholifah (2017), melakukan pendampingan dengan melibatkan kader, tokoh masyarakat, dan tokoh agama dalam melaksanakan program kesehatan sangat diperlukan sehingga pencapaian target kesehatan dapat maksimal. Dikarenakan intensitas kedekatan antara kader dengan ibu hamil lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain.

Berdasarkan analisis terdapat hubungan antara pemberi pelayanan kesehatan dengan utilisasi pelayanan *antenatal care* ibu hamil pada masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok responden yang kurang melakukan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dengan baik sebagian besar merasa pemberi pelayanan kesehatan kurang baik dibandingkan dengan responden yang merasa pemberi pelayanan kesehatan baik. Berdasarkan sebaran jawaban responden sebagian besar jawaban mengenai pemberi pelayanan kesehatan baik dibandingkan pemberi pelayanan kesehatan kurang baik, namun pemberi pelayanan kesehatan yang baik tidak menjamin responden untuk melakukan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* secara rutin dan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden ditemukan keluhan ibu karena tidak ada fasilitas USG di Puskesmas Campurejo yang menyebabkan ibu melakukan pemeriksaan di Puskesmas lain. Serta keluhan lainnya yaitu antrian yang lama membuat waktu ibu tersita lebih banyak untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas. Hal ini dapat menjadi hambatan dari segi faktor *provider* kesehatan dalam memengaruhi tindakan ibu untuk melakukan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di Puskesmas. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Titaley (2010) yang menjelaskan bahwa alasan ibu hamil tidak

melakukan pemanfaatan yaitu karena terbatasnya ketersediaan fasilitas yang ada.<sup>(20)</sup>

Upaya yang dapat dilakukan Puskesmas yaitu melakukan inovasi pada peralatan medis dengan memberikan kelengkapan alat USG yang berguna untuk menunjang penilaian klinis yang tepat dan akurat terhadap suatu kehamilan. Upaya ini telah dilakukan pada penelitian Cindy (2013), dalam melakukan inovasi pelayanan kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas dan telah terbukti memberikan kontribusi positif untuk pelaksana maupun untuk pengguna jasanya.

Hasil analisis yang sama juga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan utilisasi pelayanan *antenatal care* ibu hamil pada masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok responden yang kurang melakukan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dengan baik sebagian besar memiliki dukungan keluarga kurang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga baik. Berdasarkan hasil jawaban responden sebagian besar responden kurang mendapatkan dukungan dan motivasi dari anggota keluarga untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas pada masa Pandemi COVID-19 serta anggota keluarga hanya mendukung pemeriksaan *antenatal care* hanya perlu dilakukan saat mengalami gangguan kehamilan saja. Hal ini dapat menjadi faktor *enabling* yang dapat memengaruhi tindakan ibu untuk melakukan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di Puskesmas.

Berdasarkan wawancara dengan responden hal ini terjadi dikarenakan beberapa keluarga kurang mendukung ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care* di puskesmas pada masa pandemi COVID-19 jika dirasa tidak ada keluhan serta sebagian besar anggota keluarga sibuk dengan pekerjaannya. Eliwanti (2020) menyebutkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil, hal ini dikarenakan dukungan keluarga yang didapatkan hanya berupa dukungan instrumental seperti mengantar ke pelayanan kesehatan bukan dukungan secara emosional.<sup>(19)(10)</sup>

Upaya yang dapat dilakukan Puskesmas yaitu sama dengan variabel nilai keyakinan yaitu melakukan pendampingan kepada ibu hamil dan anggota keluarganya dengan melibatkan peran kader dan tokoh masyarakat dalam menyampaikan pentingnya pemeriksaan *antenatal care* dengan

dilampiri brosur atau booklet yang berisi tentang manfaat, tujuan, serta jadwal pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Campurejo.

Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan antara persepsi manfaat dengan utilisasi pelayanan *antenatal care* ibu hamil pada masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok responden yang kurang melakukan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dengan baik sebagian besar memiliki persepsi manfaat kurang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi manfaat baik. Berdasarkan hasil sebaran jawaban responden yang masih ragu dan tidak memahami manfaat pemeriksaan *antenatal care* yaitu deteksi dini gangguan kehamilan.

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar ibu juga kurang memahami tentang apa itu pemeriksaan *antenatal care*, sehingga kurang mengetahui informasi terkait apa saja manfaat melakukan pemeriksaan *antenatal care* di puskesmas, bahkan juga ada yang memiliki pemahaman bahwa pemeriksaan *antenatal care* hanya diperuntukkan ibu hamil risiko tinggi saja.

Upaya yang dapat dilakukan Puskesmas yaitu pengadaan sarana dan media KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) terkait pemeriksaan *antenatal care* berupa spanduk atau poster yang dipasang di ruang tunggu KIA Puskesmas Campurejo. Upaya ini terbukti telah dilakukan pada penelitian Syntia (2021) memberikan pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media poster terhadap sikap ibu di Puskesmas Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan antara persepsi hambatan dengan utilisasi pelayanan *antenatal care* ibu hamil pada masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok responden yang kurang melakukan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dengan baik sebagian besar memiliki banyak persepsi hambatan atau kurang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki sedikit persepsi hambatan atau baik. Berdasarkan hasil sebaran jawaban responden sebagian besar merasa takut tertular virus dan lebih memilih melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden masih ada beberapa responden yang merasa bahwa akses menuju puskesmas terhambat dikarenakan ada ibu hamil yang berdomisili luar wilayah kerja puskesmas Campurejo yang mengakibatkan terkena penyekatan. Selain itu ada

responden yang takut melakukan pemeriksaan *antenatal care* di puskesmas dikarenakan ibu hamil yang riskan terhadap virus takut tertular. Hal tersebut didasari karena ditemukan masih ada beberapa ibu hamil yang belum melakukan vaksinasi COVID-19.

Upaya yang dapat dilakukan Puskesmas yaitu kerja sama antara bidan wilayah dan kader untuk melakukan pemantauan perkembangan kehamilan ibu hamil yang berada di luar wilayah Puskesmas Campurejo melalui *whatsapp*. Upaya ini telah diteliti pada penelitian Faisal (2021), dengan edukasi berbasis *whatsapp* dapat memberikan pengaruh yang signifikan serta efektif untuk dilakukan. Serta Puskesmas lebih mengoptimalkan program vaksinasi kepada ibu hamil dimana ibu hamil merupakan salah satu kelompok rentan terkena virus dan harus lebih diperhatikan proteksinya, serta vaksinasi merupakan syarat dalam melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan.

Hasil yang sama terdapat hubungan antara isyarat untuk bertindak dengan utilisasi pelayanan *antenatal care* ibu hamil pada masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok responden yang kurang melakukan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dengan baik sebagian besar memiliki isyarat untuk bertindak kurang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki isyarat untuk bertindak baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden didapatkan bahwa masih terdapat responden yang tidak mengetahui jadwal kunjungan pemeriksaan *antenatal care* yang telah ditetapkan oleh puskesmas, selain itu ada responden yang bekerja sehingga sulit menyesuaikan jadwal pemeriksaan. Selain itu ada beberapa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan tidak tepat waktu dikarenakan terlambat mengetahui bahwa ternyata mengalami kehamilan.

Upaya yang dapat dilakukan Puskesmas yaitu melakukan kerja sama antara kader dan bidan desa dalam melakukan pemantauan secara berkala terkait perkembangan kehamilan ibu, serta melakukan *reminder* jadwal pemeriksaan *antenatal care* melalui *whatsapp grup*. Upaya ini sudah diimplementasikan dan diteliti oleh Faisal (2021), menyebutkan bahwa *interactive reminder* berbasis *whatsapp* memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pasien dan dapat diimplementasikan di Puskesmas karena efektif dan terbukti dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam melakukan tindakan pengobatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan ada delapan variabel yang berhubungan dengan dengan utilisasi pelayanan *antenatal care* ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Campurejo Kota Kediri yaitu pengetahuan, penilaian individu, nilai keyakinan, pemberi pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan isyarat untuk bertindak. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan cakupan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 yaitu kerja sama antara Puskesmas dengan kader untuk melakukan desiminasi informasi terkait manfaat, tujuan, dan sasaran pemeriksaan *antenatal care* pada masa pandemi COVID-19, bekerja sama dengan kader dan tokoh masyarakat untuk memberikan pendampingan dalam rangka meyakinkan ibu hamil dan anggota keluarga terkait pentingnya pemeriksaan *antenatal care* pada masa pandemi COVID-19 untuk mencegah gangguan kehamilan, melakukan inovasi peralatan medis dengan perlengkapan USG yang berguna menunjang penilaian klinis, pengadaan sarana media KIE yang berisi pemeriksaan antenatal care dalam bentuk spanduk atau poster yang dipasang di sekitar ruang tunggu KIA Puskesmas, serta melibatkan peran bidan desa dengan kader untuk melakukan pemantauan perkembangan kehamilan ibu hamil serta memberikan informasi dan motivasi melalui *whatsapp grup* secara berkala.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Puskesmas Campurejo dan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Campurejo atas bantuan dan kerja samanya dalam menyusun hingga menyelesaikan penelitian ini. Serta seluruh pihak termasuk keluarga, dosen pembimbing, dosen penguji, serta teman – teman yang terlibat dalam penyusunan artikel skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020. 2020.
2. Dinas Kesehatan Kota Kediri. Profil Kesehatan Kota Kediri 2020. Kediri; 2020.
3. Kementerian Kesehatan RI. PEDOMAN PELAYANAN ANTENATAL, PERSALINAN, NIFAS, DAN BAYI BARU LAHIR Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. 2020.
4. Yulifah R, Yuswanto TJA. Asuhan Kebidanan Komunitas [Internet]. 2014. Available from: <https://r2kn.litbang.kemkes.go.id/handle/123456789/73093>
5. Syahda S. Faktor-Faktor Yang Kunjungan Antenatal Care ( Anc ) Di Desa Muara Mahat. J Kebidanan STIKes Tanku Tambusai Riau. 2014;
6. Ninla Elmawati Falabiba, Anggaran W, Mayssara A. Abo Hassanin Supervised A, Wiyono B., Ninla Elmawati Falabiba, Zhang YJ, et al. Permenkes no 21 tahun 2021. Pap Knowl Towar a Media Hist Doc. 2014;5(2):40–51.
7. Yuliana D, Sutisna I. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smp Negeri 2 Tanjungsari Sumedang. J Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nurs Journal). 2017;3(1):45–51.
8. Purwadi H, Hadi H, Hasan MN. Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Imogiri Kabupaten Bantul. J Ners dan Kebidanan Indones. 2016;1(3):76.
9. Azwar A. Manajemen Kualitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan; 1994.
10. Misgiyanto & Susilawati D. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif. 2014.
11. Jones CL, Jensen JD, Scherr CL, Brown NR, Christy K WJ. The Health Belief Model as an Explanatory Framework in Communication Research: Exploring Parallel, Serial, and Moderated Mediation. Heal Commun. 2015;30(6):566–76.
12. Priyoto. Teori Sikap Dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: PT Nuha Medika; 2014. 83–85 p.
13. Azwar A. Program Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Yayasan Penerbit IDI; 2010.
14. Azrul A. Puskesmas dan Usaha Kesehatan Pokok. Jakarta: CV. Akadoma; 1980.
15. Basith ZA, Prameswari GN. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. Higeia J Public Heal Res Dev [Internet]. 2020;4(1):52–63. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia%0APemanfaatan>
16. Cahyani ISD. Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas. Higeia J Public Heal Res Dev. 2020;1(3):84–94.
17. Rumengan D., Umboh JM., Kandou GD. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan

- Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan Di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. 2015;
18. Febriyeni, Damayanti TP. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan K4 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019. *J Menara Ilmu [Internet]*. 2020;14(1):40–50. Available from: <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1864>
19. Eliwarti. FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS LUBUK BUAYAPADANG. *J Nurs Sci*. 2020;9:57–68.
20. Titaley CR, Dibley MJ, Roberts CL. *Dapus* 11. 2010;